

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kegiatan yang dilakukan di waktu luang sebagai hobi atau keinginan yang dilakukan. Ketika melakukan kegiatan tersebut perlu adanya motivasi dan dorongan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Hal ini juga berlaku pada atlet, dalam suatu pencapaian prestasi diperlukan motivasi atlet, karena motivasi atlet merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi. Salah satu unsur dari motivasi adalah motif (*motive*). Kata motif biasanya diartikan sebagai kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Ismayarti dalam (Febriyanti & Agust, 2014, p. 4) “Motivasi merupakan kekuatan yang memandu seseorang untuk mencapai hasil yang tertinggi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses psikologi, interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang dibuat sendiri seseorang untuk mencapai hasil tertentu dan muncul dari faktor-faktor dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Mylsidayu, 2014, p. 82) “Motivasi dibagi menjadi 2 macam, yakni yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik terkait dengan tindakan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Pada saat yang sama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya faktor luar yang mempengaruhinya. Seorang atlet tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga berdasarkan kesenangan dan kepuasan, tapi partisipasi atlet dalam kegiatan didasarkan pada keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Dari sini, motivasi intrinsik dapat disimpulkan berarti bahwa tindakan itu dilakukan diinginkan oleh seseorang dan orang itu saya suka melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik suatu perbuatan terjadi melalui bujukan atau paksaan di luar. Untuk mencapai tujuan di atas, itu perlu upaya untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik atlet sepak bola di klub Tasik Raya. Program latihan yang diberikan secara terus menerus, jam terbang yang kian meningkat, akan mempengaruhi pola pikir dan keterampilan para atlet

sehingga dapat meningkatkan kinerja olahraga, khususnya dalam cabang olahraga sepak bola.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga prestasi. Motivasi dari seorang atlet dibutuhkan untuk mencapai prestasi dalam sepak bola, karena motivasi dari seorang atlet merupakan landasan yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi menurut Wahyudi & Donie dalam (Wati & Jannah, 2021, p. 127).

Olahraga sepak bola saat ini tengah ramai diperbincangkan di dunia karena atas kemenangan Argentina kemarin di piala dunia Qatar 2022. Tim Argentina banyak menjadi sorotan berkat kemenangannya final kemarin mengalahkan sang juara bertahan Prancis dengan skor 3-3 dilanjutkan dengan adu penalti. Karena bermain sangat bagus Lionel Messi keluar sebagai pemain terbaik piala dunia Qatar 2022 kemarin, banyak yang menjadikan sebagai panutan untuk menjadi motivasi agar bisa berprestasi di bidang sepak bola terkhusus bagi para pemain sepak bola yang masih muda harus mendapatkan banyak pelajaran dan juga pengalaman darinya.

Sepak bola merupakan permainan olahraga yang memiliki banyak penggemar dari berbagai latar belakang. Karena sepak bola adalah olahraga yang bisa dilakukan oleh semua orang karena semua orang bisa bermain sepak bola, baik anak-anak maupun orang dewasa, baik pria maupun wanita. Penggemar sepak bola datang dari segala usia dan lapisan masyarakat termasuk mahasiswa, dan mahasiswa yang menyenangi olahraga tersebut. Terbukti beberapa sekolah dan kampus memiliki klub sepak bola. Sepak bola digemari karena olahraga ini cukup menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur dan juga menyehatkan.

Strategi tahapan latihan yang dipilih PSSI adalah membagi kelompok usia menjadi 4 fase. Fase Pertama adalah untuk kelompok usia 6-9 tahun yang dinamakan Fase Kegembiraan Sepakbola. Fase Kedua adalah kelompok usia 10-13 tahun yang dinamakan Fase Pengembangan Skill Sepakbola. Fase Ketiga adalah kelompok usia 14-17 tahun yang dinamakan Fase Pengembangan Permainan Sepakbola. Sedangkan, fase terakhir adalah kelompok usia 18 tahun ke atas (senior) yang dinamakan fase Penampilan.

Berbicara mengenai sepak bola, bermacam-macam klub pembinaan sepak bola di Tasikmalaya yang sudah dikenal bahkan menjadi salah satu tujuan bagi para atlet-atlet muda agar bisa berlatih dan menjadi bagian dari klub tersebut diantaranya yaitu Tasik Raya. Klub Tasik Raya didirikan pada tahun 2017, klub Tasik Raya bermarkas di kecamatan Cipedes dan mempunyai sekretariat di Benda. Pada awalnya klub Tasik Raya didirikan dengan tujuan membentuk atlet sepak bola yang berkualitas dan bisa bersaing ditingkat daerah bahkan provinsi.

Setelah melakukan wawancara dengan pelatih dan pengamatan yang sudah penulis lakukan pada tanggal 28 Desember 2022, Rabu pukul 13.30 di lapangan cigereung, Tasikmalaya, Kecamatan Cipedes, disamping faktor sarana dan prasarana, ada beberapa fenomena yang menyebabkan turunnya prestasi atlet sepak bola di klub Tasik Raya kota Tasikmalaya. Atlet-atlet tetap bersemangat untuk berlatih meskipun pelatih mengatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk latihan, terutama lapangan sepak bola yang tidak memadai karena sulit untuk mencari lapangan yang layak dan standar yang berdampak pada prestasi atlet, disamping itu pelatih juga mengatakan adanya pandemi *covid-19* membuat atlet-atlet libur latihan atau latihan mandiri di rumah masing-masing mengakibatkan banyak atlet yang hilang sentuhan, kemudian produktif kembali lagi latihan setelah pasca pandemi *covid-19* dimana atlet-atlet mulai lagi dari nol karena tidak semua menjalankan latihan mandiri di rumah dan tidak ada pertandingan persahabatan maupun turnamen sama sekali yang berdampak pada prestasi atlet. Tidak hanya itu, seperti masih adanya atlet yang telat datang dikarenakan ada beberapa atlet yang *full day scholl* menyebabkan terganggunya proses latihan dan berdampak pada prestasi atlet Tasik Raya kota Tasikmalaya.

Pandemi *covid-19* ini masuk dan melanda dunia sejak Maret 2020 yang mana kondisi tersebut menyebabkan banyaknya berhentinya aktivitas kegiatan di kantor, sekolah atau diluar ruangan dan disarankan untuk berdiam diri di rumah dan tetap menjaga kesehatan. Begitupun dengan dunia sepak bola yang mana kegiatan latihan dan pertandingannya itu harus dilakukan diluar ruangan dengan melibatkan banyak orang namun kali ini harus dihentikan terlebih dahulu. Tercatat

sudah kurang lebih 2 (dua) tahun tidak adanya kegiatan pertandingan persahabatan atau pertandingan resmi yang di selenggarakan oleh pihak manapun baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional, bahkan turnamen terbesar yang ada di Indonesia yaitu liga 1 di Indonesia pun juga di berhentikan. Pada kondisi pandemi klub Tasik Raya memutuskan untuk meliburkan atlet-atletnya karena arahan dari pemerintah kota pun melarang untuk melakukan kegiatan di luar ruangan dan melakukan adanya kegiatan yang berkerumun. Namun untuk tetap menjaga performa dari pada atlet, sang pelatih tetap memberikan arahan untuk tetap melaksanakan latihan mandiri di rumahnya masing-masing. Maka dari itu dapat disimpulkan juga bahwa atlet-atlet Tasik Raya sudah lebih dari 2 (dua) tahun tidak mengikuti pertandingan resmi yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kualitas dari para pemain dan melihat apakah ada peningkatan dari hasil pembinaan dan pelatihan yang sudah dijalankan. Sesuai dengan survei yang peneliti lakukan, menurut para pelatih dan atlet Tasik Raya saat ini, bahwa dengan adanya dampak dari pandemi *covid-19* ini sangat mempengaruhi tingkat kejenuhan dan juga kualitas latihan dari masing-masing individu karena dilihat dari terbatasnya seluruh aktivitas yang dilakukan baik itu selama latihan di rumah dan tidak terselenggaranya pertandingan. Namun meskipun dalam kondisi tersebut para pelatih dan atlet Tasik Raya pun tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan performa terbaik dan juga motivasi yang dimiliki agar bisa tetap konsisten dalam menjalankan program latihan yang diberikan.

Prestasi atlet klub Tasik Raya pada empat tahun sebelum ini yaitu pada tahun 2018 pemain U-15 menjadi juara 2 (dua) askot Tasikmalaya dan menjadi juara 2 (dua) liga SNF yang di adakan di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, salah satu pemain Tasik Raya masuk Persib U-18, pada tahun 2022 pemain U-15 klub Tasik Raya tembus babak *knock out* piala soeratin.

Jadi dari data yang ada, pertandingan Tasik Raya U-15 hanya dua kali bisa melaju ke babak final yaitu pada kejuaraan askot Tasikmalaya dan liga SNF yang diadakan di Cisayong Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2018 selebihnya gugur pada babak penyisihan. Jadi dari setiap kejuaraan yang diikuti Tasik Raya kota

Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun prestasi klub Tasik Raya kota Tasikmalaya menurun.

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh peneliti sendiri pada saat masih menjadi atlet tahun 2016 yang mana masih bisa digolongkan dengan umur (dibawah 17 tahun) yang masih cukup muda untuk menjadi seorang atlet adalah menjadi suatu tantangan tersendiri karena harus menyeimbangkan emosi, pikiran dan tindakan agar bisa tetap bisa profesional. Tetapi dibalik tantangan yang dirasakan, ada motivasi yang menjadi acuan untuk tetap berlatih dan berprestasi. Sayangnya terkadang dalam usia tersebut itu para atlet muda masih kesulitan untuk merasakan dan menyadari akan makna dari motivasi berprestasi itu sendiri yang mana pada masa tersebut itu masih ada rasa ingin bermain-main layaknya anak pada umumnya. Selain itu juga terkadang timbulnya rasa jenuh sehingga menghambat untuk merealisasikan motivasi berprestasi tersebut. Memang pada dasarnya kondisi dimana atlet usia muda dengan rentang usia dibawah 17 tahun ini sangat menyita waktu bermain dengan teman dan harus memiliki pola hidup yang teratur dan yang tentunya didalam pola hidup tersebut terdapat kegiatan rutin yaitu berlatih setiap pulang sekolah bahkan terkadang dihari libur pun masih dilaksanakan latihan dengan tujuan untuk mengoptimalkan kualitas dari setiap atlet.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang yang penulis ungkapkan maka dari itu peneliti ingin meneliti mengenai hal tersebut, agar dapat mengetahui apakah tingkat motivasi berprestasi atlet sepak bola di klub Tasik Raya saat ini tinggi atau rendah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti analisis motivasi berprestasi atlet sepak bola di klub Tasik Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, penulis merumuskan masalah umum tersebut kedalam sebuah pertanyaan, “Seberapa tinggi atau rendah tingkat motivasi berprestasi atlet sepak bola di klub Tasik Raya?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Motivasi menurut Chan, F. R., & Aziz dalam (Wati & Jannah, 2021, p. 127) “yaitu kondisi yang dapat memberi dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin dicapainya”. Sedangkan menurut Muskanan dalam (Wati & Jannah, 2021, p. 127) mengemukakan bahwa :

Motivasi juga diartikan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu, lalu jika seseorang tersebut tidak menyukainya, maka perasaan tidak akan berusaha ia hilangkan atau hindari sehingga ia tetap berusaha melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya.

- 2) Motivasi berprestasi menurut Clarasati & Jatmika dalam (Wati & Jannah, 2021, p. 127) “yaitu keinginan dan juga harapan pada diri seseorang untuk mencapai kesuksesan sehingga menimbulkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai keinginan tersebut”. Sedangkan menurut Atkinson dalam (Wati & Jannah, 2021, p. 127) “motivasi berprestasi yakni tekad seseorang untuk mengejar kesuksesan, dan merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan”.
- 3) Sepak bola menurut (Agustina, 2020, p. 1) “merupakan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri atas 11 orang orang pemain, yang lazim disebut kesebelasa. Masing-masing tim berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan bola lawan, sesuai dengan FIFA *law of the game*”.
- 4) Tasik Raya merupakan salah satu klub sepak bola yang ada di Tasikmalaya. Klub Tasik Raya didirikan pada tahun 2017, klub Tasik Raya bemarkas di kecamatan Cipedes dan mempunyai sekretariat di Benda, Kota Tasikmalaya. Klub Tasik Raya didirikan dengan tujuan membentuk atlet sepak bola yang berkualitas dan bisa bersaing ditingkat daerah bahkan provinsi, dan juga ingin mengakomodir atlet untuk terus berjenjang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi atlet sepak bola di klub Tasik Raya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai motivasi berprestasi, baik bagi pihak yang terkait seperti atlet, pelatih maupun di klub-klub sepak bola terutama bagi Tasik Raya itu sendiri. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pelatih sepak bola dalam memberikan motivasi agar atlet dapat mengembangkan prestasinya di bidang olahraga sepak bola.